
**KESIAPAN PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG
EKOWISATA DI PANTAI PANGANDARAN**

Melewanto Patabang¹, Hardjanto², dan Yogi Garnida³

^{1,3} Sekolah Vokasi IPB University (Jl. Kumbang No. 14 Campus IPB Cilibende, Bogor, Indonesia. 16151)

²Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University (Jl. Lingkar Akademik,
Campus IPB Dramaga, Bogor, Indonesia. 16680)
e-mail :melewanto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pantai Pangandaran merupakan salah satu kawasan wisata rekreasi pantai yang diunggulkan di Provinsi Jawa Barat. Kawasan Pantai Pangandaran memiliki potensi yang besar karena keragaman daya tarik wisatanya, terutama daya tarik wisata alam dan budaya. Kegiatan Ekowisata di Pantai Pangandaran memerlukan dukungan pengelola dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menikmati ekowisata pantai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan pengelola dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ekowisata di pantai Pangandaran. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan penilaian berdasarkan skala likert dengan menggunakan tujuh kriteria penilaian. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kesiapan pengelola dalam mendukung kegiatan ekowisata pantai di Pantai Pangandaran yaitu anggaran, etika pelayanan, keamanan dan keselamatan, persaingan usaha serta kenyamanan dan kebersihan berada pada kisaran siap dan sangat siap. Kesiapan masyarakat dalam mendukung ekowisata pantai di Pantai Pangandaran yaitu dalam hal etika pelayanan, keamanan dan keselamatan, persaingan usaha, dan kenyamanan dan kebersihan. Kesiapan masyarakat terhadap etika pelayanan masuk kategori siap. Penilaian kesiapan masyarakat terhadap keselamatan dan keamanan berapada pada kategori siap dan sangat siap, penilaian Kesiapan Masyarakat Terhadap Persaingan Usaha memiliki kategori siap serta Penilaian Kesiapan Masyarakat Terhadap Kenyamanan dan Kebersihan memiliki kategori siap.

Kata Kunci: *Pantai Pangandaran, ekowisata, pengelola, masyarakat*

PENDAHULUAN

Ekowisata pantai adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan di daerah pantai pada umumnya memanfaatkan sumberdaya pantai dan permukaan air (Apriliansyah *et al.*, 2018). Wilayah pesisir dan laut memiliki daya tarik pemandangan pantai yang indah, keaslian lingkungan dan pesona kehidupan bawah air yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekowisata pantai (Insani *et al.*, 2019). Wilayah pesisir dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air (Wabang *et al.*, 2017).

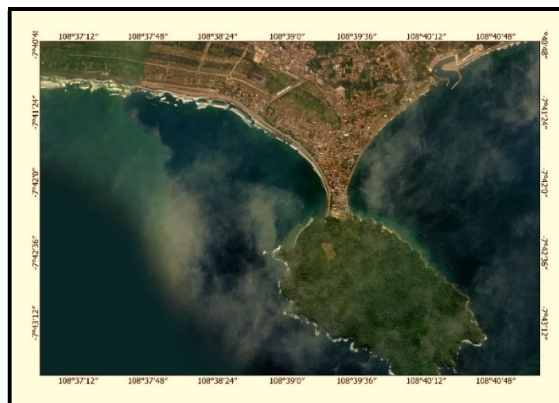
Pantai Pangandaran merupakan salah satu kawasan ekowisata pantai yang diunggulkan di Jawa Barat dan bahkan nasional. Kawasan Pantai Pangandaran memiliki potensi yang besar karena keragaman daya tarik wisatanya, terutama daya tarik wisata alam dan budaya yang berpotensi sangat baik untuk dikembangkan menjadi ekowisata pantai. Kawasan Pantai Pangandaran menawarkan keindahan pantai dengan pasir putih yang luas dan indah, keanekaragaman ekosistem darat dan laut, serta keindahan matahari yang terbit dan tenggelam setiap hari (Nugroho & Suryono, 2013). Potensi wisata lainnya yang dapat dinikmati di Pantai pangandaran adalah wisata budaya melalui upacara tradisional yang diadakan rutin setiap tahun, seperti Nyiur Lumar dan Hajat laut.

Hasil penelitian Tuasikal, (2020) menunjukkan bahwa kelemahan pengelolaan ekowisata pantai antara lain adalah dikembangkannya potensi wisata secara optimal dan keterlibatan masyarakat yang masih kurang. Menurut (Insani, 2019) pengelolaan ekowisata pantai perlu melibatkan berbagai pihak untuk melakukan kerja sama dalam upaya peningkatan, perbaikan, menjaga dan optimalisasi ekowisata. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mardani (2017) di Pulau Pahawang menunjukkan bahwa kelemahan pengembangan ekowisata

adalah terbatasnya kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata. Menurut Eraku (2020) pengembangan potensi ekowisata pantai harus terus dilaksanakan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan masyarakat untuk peningkatan pendapatan mereka antara lain adalah berdagang dan jasa angkutan (Yanuar 2017). Khusus untuk Pantai Pangandaran Nugroho, (2013) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan pengembangan ekowisata di daerah tersebut adalah masih lemahnya pengelolaan dan ketertiban yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan pengelola dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ekowisata di pantai Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat pada bulan Februari hingga bulan Juli Tahun 2022. Lokasi penelitian secara spasial disajikan pada Gambar 1. Data dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Jenis data yang dikumpulkan dari masyarakat dan pengelola terdiri dari karakteristik dan kesiapan masyarakat dan pengelola untuk ikut dalam mendukung pengelolaan ekowisata pantai. Metode yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu dengan cara wawancara sebanyak 60 responden yang terdiri dari 30 responden dari masyarakat dan 30 responden dari pengelola. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata pantai. Pengelola dipilih dari pihak pemerintah yang terlibat langsung dalam pengelolaan ekowisata. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik penilaian menggunakan metode skala likert dengan tujuh kriteria kriteria penilaian yaitu (1) sangat tidak siap, (2) tidak siap, (3) agak tidak siap, (4) biasa saja, (5) agak siap, (6) siap, dan (7) sangat siap (Avenzora, 2008).



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Pantai Pangandaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Potensi Wisata di Pantai Pangandaran

Pantai Pangandaran terdiri dari dua bagian yaitu pantai timur dan pantai barat dengan potensi sumberdaya ekowisata beserta fasilitasnya yang cukup beragam. Hasil survey terhadap potensi ekowisata pantai Pangandaran secara rinci disajikan pada Tabel 1 serta Gambar 2 dan Gambar 3. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua bagian pantai Pangandaran memiliki daya tarik masing-masing yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan

wisata. Menurut Eraku *et al.*, (2020) potensi ekowisata pantai antara lain potensi pemandangan berupa *sunset* dan *sunrise*, keindahan laut untuk kegiatan *diving* dan *snorkling*, kuliner, kesenian dan kebudayaan.

Tabel 1. Peryebaran Sumberdaya dan Fasilitas di Pantai Pangandaran

No.	Bagian Pantai	Sumberdaya Wisata dan Aktifitasnya	Fasilitas Penunjang
1.	Pantai Timur	Pangandaran sunrise, <i>water sport</i> , <i>snorkling</i> , air mancur, taman pananjung, skuter	Jalan setapak, penginapan pasar wisata, tempat parkir
2.	Pantai Barat	Taman pangandaran sunset, <i>sky walk pangandaran</i> , <i>skate park</i> , berkuda, <i>surfing</i> , penyewaan kendaraan, hajat laut, <i>ronggeng gunung</i>	Gazebo, kamar mandi, pusat belanja, pos polisi air, menara, panggung music, jembatan, jalan setapak, penginapan, tempat parkir, tempat duduk

Sumber: Hasil Survei Tahun 2022.



Gambar 2. Pantai Timur



Gambar 3. Pantai Barat

Karakteristik Pengelola

Data karakteristik pengelola yang dianalisis adalah pihak pemerintah daerah (Pemda) yang berhubungan langsung dengan pengelolaan ekowisata di pantai Pangandaran. Pihak pemerintah yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran. Data karakteristik ini diperlukan untuk mengetahui kapasitas pengelola. Karakteristik pengelola yang didata dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pendapatan. Karakteristik pengelola atau pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran didominasi jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 22 responden dengan persentase 73,3%, usia didominasi usia 51-60 tahun dengan jumlah 16 responden dengan persentase 53%. Pendidikan terakhir pengelola didominasi oleh sarjana dengan jumlah 16 responden dengan persentase 53,3%. Pendapatan dari responden didominasi oleh pendapatan Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000 dikarenakan responden sebagian besar berada di PNS golongan 3 dengan persentase 80% berjumlah 24 responden.

Kesiapan Pengelola

Kesiapan pengelola merupakan aspek penting dalam pengelolaan ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran dikarenakan pengelola mempunyai keterlibatan sangat penting dalam suatu kegiatan wisata. Aspek kesiapan pengelola dalam pengelolaan ekowisata pantai di Pantai Pangandaran yang dianalisis terdiri anggaran, etika pelayanan, keamanan dan keselamatan, persaingan usaha serta kenyamanan dan kebersihan.

1. Anggaran

Anggaran dan alokasi dana merupakan faktor penting dalam menilai kesiapan pengelola. Penyediaan anggaran sangat mempengaruhi pengelolaan obyek. Hasil penilaian kesiapan pengelola terhadap anggaran dan alokasi dana oleh pihak pengelola secara rinci disajikan pada Tabel 2. Penilaian pengelola terhadap anggaran

menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,33%-70%) responden menilai bahwa pemerintah sudah sangat menyediakan dana untuk pengelolaan kawasan wisata Pantai Pangandaran. Penyediaan dana untuk promosi dan penyelenggaraan event secara periodik memiliki hasil penilaian terendah dimana 19 (63,33%) responden menyatakan bahwa pemerintah sudah sangat menyediakan dana untuk kedua kegiatan ini. Pihak pengelola sangat menyediakan anggaran dikarenakan PEMDA Kabupaten Pangandaran memiliki prioritas untuk menyediakan aspek-aspek untuk mendukung sektor pariwisata agar pariwisata di kabupaten Pangandaran menjadi wisata nomor satu di Jawa Barat.

Tabel 2. Penilaian responden terhadap penyediaan dana oleh pengelola di wilayah studi

No.	Kegiatan	Menyediakan		Sangat menyediakan	
		Jumlah Responden	Persen (%)	Jumlah Responden	Persen (%)
1.	Fasilitas	9	30,00	21	70,00
2.	Aksesibilitas	9	30,00	21	70,00
3.	Keamanan	10	33,33	20	66,67
4.	Kebersihan	9	30,00	21	70,00
5.	Sarana dan prasarana	9	30,00	21	70,00
6.	Pemeliharaan	10	33,33	20	66,67
7.	Penyelenggaraan event periodik	11	36,67	19	63,33
8.	Promosi	11	36,67	19	63,33

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

Penilaian terhadap anggaran seluruh kegiatan ini menurut responden sudah sangat disediakan dikarenakan fasilitas, aksesibilitas, kemandirian, kebersihan, sarana dan prasarana, pemeliharaan, penyelenggaraan event periodik dan promosi merupakan aspek pendukung utama dalam kegiatan pariwisata. Pengelola sangat menyediakan aksesibilitas dikarenakan untuk dapat mempermudah pengunjung dalam menjangkau destinasi wisata.

2. Etika Pelayanan

Etika pelayanan merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan ekowisata. Etika yang baik akan mempengaruhi jumlah dan lama kunjungan wisatawan pada suatu destinasi wisata. Etika pelayanan merupakan salah satu faktor dalam kesiapan pengelola terhadap pengelolaan ekowisata pantai di Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Penilaian responden terhadap kesiapan pengelola dalam hal etika pelayanan disajikan pada Tabel 3. Penilaian kesiapan pengelola mengenai etika pelayanan menunjukkan bahwa pengelola sudah siap atau sangat siap untuk menerapkan etika pelayanan kepada masyarakat yang berhubungan dengan wisata pantai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengelola sudah sangat siap dalam etika pelayanan dikarenakan pengelola sangat siap untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh pengunjung atau masyarakat sekitar mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan etika. Pengelola sangat siap untuk memberikan salam dan senyum, berkomunikasi dengan baik, tidak melakukan hal senonoh, jujur dan terbuka, bersikap ramah, menghargai kritik dan saran serta tidak membedakan status kepada pengunjung atau masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan karena merupakan hal utama untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan atau masyarakat sekitar.

Tabel 3. Kesiapan pengelola terhadap etika pelayanan di wilayah studi

No.	Etika pelayanan kepada masyarakat	Sangat siap		Siap	
		Jumlah Responden	Persen (%)	Jumlah Responden	Persen (%)
1.	Mengucapkan salam	15	50,00	15	50,00
2.	Memberikan senyum	15	50,00	15	50,00
3.	Menjalin komunikasi dengan baik	15	50,00	15	50,00
4.	Tidak melakukan hal senonoh	16	53,33	14	46,67
5.	Diharuskan jujur dan terbuka	14	46,67	16	53,33
6.	Bersikap ramah	18	60,00	12	40,00
7.	Menghargai kritik dan saran	15	50,00	15	50,00
8.	Tidak membedakan status sosial	16	53,33	14	46,67

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

3. Keamanan dan Keselamatan

Keamanan dan keselamatan merupakan salah satu indikator utama dalam pengelolaan ekowisata. Keamanan akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan wisatawan untuk dapat beraktifitas dengan baik. Penilaian kesiapan pengelola oleh responden terhadap keamanan dan keselamatan di wilayah studi disajikan pada Tabel 4. Penilaian kesiapan pengelola dalam keamanan dan keselamatan mendapati penilaian tertinggi (sangat siap) yaitu komponen pengelola menyediakan P3K dengan jumlah responden 17 (56,67%) dan pengelola membuat peraturan tentang keselamatan dengan jumlah responden 16 (53,33).

Tabel 4. Kesiapan pengelola terhadap keamanan dan keselamatan di wilayah studi

No.	Keamanan dan keselamatan masyarakat/wisatawan	Sangat siap		Siap	
		Jumlah Responden	Persen (%)	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Menyediakan alat P3K	17	56,67	13	43,33
2	Cepat tanggap terhadap keadaan darurat	14	46,67	16	53,33
3	Membuat peraturan mengenai keselamatan wisatawan	16	53,33	14	46,67
4	Mengatur system keamanan lingkungan	14	46,67	16	53,33

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

Pihak pengelola sangat siap mengenai hal tersebut dikarenakan di setiap pantai terdapat peralatan P3K untuk memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan. Pantai Pangandaran sudah terdapat peraturan mengenai keselamatan wisatawan dan pengelola mengatur tentang sistem keamanan lingkungan, dikarenakan untuk menjamin keselamatan dan keamanan bagi pengunjung saat melakukan kegiatan wisata.

4. Kenyamanan dan Kebersihan

Kenyamanan dan kebersihan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan ekowisata di wilayah studi. Penilaian kesiapan pengelola mengenai kenyamanan dan kebersihan sebagai indikator penilaian kesiapan sangat penting dilakukan karena hal ini akan sangat menunjang kegiatan ekowisatawisata yang dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Penilaian kesiapan pengelola terhadap kenyamanan dan kebersihan secara rinci disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kesiapan pengelola terhadap kenyamanan dan Kebersihan di wilayah studi

No.	Komponen Kenyamanan dan Kebersihan Bagi	Sangat Siap		Siap	
		Jumlah Responden	Persen (%)	Jumlah Responden	Persen (%)
1.	Mengatur jalur sirkulasi wisatawan yang datang	18	60,00	12	40,00
2.	Memperhatikan kebersihan lingkungan	16	53,33	14	46,67
3.	Menyediakan tempat pembuangan sampah	18	60,00	12	40,00
4.	Membuat peraturan kebersihan	17	56,67	13	43,33
5.	Menyediakan tim kesehatan	18	60,00	12	40,00

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

Penilaian kesiapan pengelola menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pengelola sudah sangat siap (53% - 60% responden) untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan areal ekowisata di Pantai Pangandaran. Menurut hasil wawancara dengan responden pihak pengelola sangat siap dikarenakan kenyamanan dan kebersihan merupakan hal utama karena akan sangat memengaruhi kesehatan dan kenyamanan pengunjung untuk bias menikmati keindahan destinasi wisata dalam jangka waktu yang lama.

2) Karakteristik dan Kesiapan Masyarakat

1. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat menjadi informasi yang diperoleh dari pengisian kuisioner kepada 30 responden yang berhubungan dengan pengelolaan ekowisata di Pantai Pangandaran. Karakteristik masyarakat ini perlu diketahui karena bias menjadi acuan dalam pengembangan ekowisata pantai (Supriadi, 2016). Karakteristik masyarakat berkaitan dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan. Karakteristik masyarakat yang menjadi responden dalam perencanaan ekowisata pantai berdasarkan aktivitas dan karakteristik pengunjung di Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran didominasi jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 21 responden dengan persentase 70%. Usia responden didominasi oleh usia 20 tahun sampai 30 tahun dengan jumlah 23 responden dengan persentase 76,6%. Pendidikan terakhir responden didominasi oleh sarjana dengan jumlah 18 responden dengan persentase 60,0%. Pekerjaan responden menunjukkan 2 kategori yang dominan yaitu Pelajar/Mahasiswa sebanyak 10 responden dengan persentase 33,3% dan pegawai swasta sebanyak 11 responden dengan persentase 36,7%. Pendapatan dari responden didominasi oleh Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 dengan persentase 43,3% sebanyak 13 responden.

2. Kesiapan Masyarakat

Kesiapan masyarakat merupakan aspek penting dalam pengelolaan ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran dikarenakan masyarakat mempunyai keterlibatan dalam suatu kegiatan ekowisata. Kesiapan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata pantai yang dinilai terdiri dari etika pelayanan, keamanan dan keselamatan pengunjung, persaingan usaha, serta kenyamanan dan kebersihan. Menurut Eraku (2020) kesiapan masyarakat dapat juga dilihat dari peran sertanya membuat bangunan fasilitas tempat wisata secara swadaya dan hal ini menjadi nilai tambah untuk pengembangan ekowisata pantai. Aboe & Ibrahim, (2019) mengemukakan bahwa kesiapan masyarakat dapat juga ditingkatkan dengan cara membentuk kelompok pengelola wisata pantai.

3. Etika Pelayanan Kepada Pengunjung

Penilaian kesiapan masyarakat mengenai etika pelayanan dalam pengelolaan ekowisata di Pantai Pangandaran secara rinci disajikan pada Tabel 6. Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar responden

menilai bahwa masyarakat di wilayah studi sudah termasuk dalam kategori siap untuk melaksanakan etika pelayanan yang baik kepada pengunjung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sudah siap siap untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung.

Tabel 6. Kesiapan Masyarakat terhadap etika pelayanan kepada pengunjung (Jumlah Responden)

No.	Komponen Etika pelayanan kepada pengunjung	Sangat tidak siap	Agak tidak siap	Tidak siap	Biasa saja	Agak siap	Siap	Sangat siap
1	Mengucapkan salam kepada wisatawan	1	1	-	-	-	19	9
2	Memberikan senyum kepada wisatawan	1	1	-	-	-	19	9
3	Menjalin komunikasi dengan baik terhadap wisatawan	1	1	-	-	-	17	11
4	Tidak melakukan hal senonoh	1	2	-	-	-	17	10
5	Berkata jujur kepada wisatawan	1	1	-	1	-	16	11
6	Tidak membedakan wisatawan dalam hal usia, suku, warga negara dan agama	1	1	-	-	1	17	10
7	Berpenampilan yang baik dan wajar dengan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi saat berhadapan dengan pengunjung	1	-	1	-	1	18	9
8	Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	1	1	-	-	1	17	10
9	Dilarang menggunakan kata-kata yang menyinggung unsur-unsur SARA	1	1	-	-	1	17	10
10	Memberikan informasi secara benar dan membantu apabila diperlukan	1	1	-	-	1	16	11

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

Masyarakat siap memberikan salam dan senyum kepada wisatawan, menjalin komunikasi dengan baik terhadap wisatawan, tidak melakukan hal senonoh kepada wisatawan, berkata jujur kepada wisatawan, tidak membedakan wisatawan dalam hal usia, suku, warga negara dan agama, berpenampilan yang baik dan wajar dengan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi saat berhadapan dengan pengunjung, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak menggunakan kata-kata yang menyinggung unsur-unsur SARA (Agama, Suku, Ras, dan Bangsa), memberikan informasi secara benar dan membantu apabila diperlukan. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat dikarenakan keharusan masyarakat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung agar pengunjung merasa nyaman saat berada di area Pantai Pangandaran.

4. Keamanan dan Keselamatan Kepada Pengunjung

Penilaian kesiapan masyarakat mengenai keamanan dan keselamatan kepada pengunjung secara rinci disajikan pada Tabel 7. Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat siap untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung. Responden yang menyatakan siap untuk mengetahui identitas wisatawan yang berkunjung sebanyak 16 orang.

Seminar Nasional Politani Kupang Ke-5
Kupang, 07 Desember 2022

Tabel 7. Kesiapan Masyarakat terhadap komponen keamanan dan keselamatan pengunjung (jumlah responden)

No.	Komponen Keamanan dan keselamatan pengunjung	Sangat tidak siap	Tidak siap	Agak tidak siap	Biasa saja	Agak siap	Siap	Sangat siap
1	Mengetahui mengenai identitas wisatawan yang berkunjung	1	-	3	-	5	16	5
2	Mengetahui mengenai pengetahuan dasar penyakit ringan dan memiliki pengetahuan tentang P3K	1	-	2	-	5	15	7
3	Menyediakan alat P3K	1	-	2	-	5	14	8
4	Memberikan informasi kepada wisatawan mengenai aturan adat setempat	1	-	1	-	3	15	10
5	Memastikan wisatawan tidak mengambil benda sejarah, tumbuhan serta satwa yang terdapat di objek wisata	1	-	1	-	5	13	10
6	Menyediakan pusat informasi	1	1	1	1	3	13	10
7	Cepat tanggap terhadap keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran dan bencana alam	1	1	-	1	3	14	10
8	Melakukan pengawasan terhadap wisatawan yang melakukan aktivitas wisata	1		1	2	4	12	10
9	Menghentikan dan melaporkan kepada pihak berwajib apabila terjadi keributan	1	1	-	-	5	13	10
10	Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau pihak berwajib	1	1	-	-	1	13	14

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

Masyarakat yang menyatakan siap untuk mengetahui mengenai pengetahuan dasar penyakit ringan dan memiliki pengetahuan tentang P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan serta memberikan informasi kepada wisatawan mengenai aturan adat yang terdapat di Pangandaran sebanyak 15 responden. Masyarakat yang menyatakan siap menyediakan alat P3K, Cepat tanggap terhadap keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran dan bencana alam sebanyak 14 responden. Masyarakat yang siap memastikan wisatawan tidak mengambil benda sejarah, tumbuhan serta satwa yang terdapat di objek wisata, menyediakan pusat informasi, menghentikan dan melaporkan kepada pihak berwajib apabila terjadi perkelahian dan mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau menyerahkan ke pihak berwajib sebanyak 13 responden.

5. Persaingan Usaha

Penilaian kesiapan masyarakat mengenai persaingan usaha secara rinci disajikan pada Tabel 8. Hasil survey pada Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan siap untuk menerima persaingan usaha dalam pengelolaan ekowisata di Pantai Pangandaran. Masyarakat siap dalam persaingan usaha dikarenakan dalam membuka usaha harus dapat bersaing dengan sehat. Masyarakat juga bersedia menyediakan barang yang berkualitas, menjual produk khas Kabupaten Pangandaran, menyediakan jasa penginapan dan penyewaan transportasi serta melakukan persaingan yang sehat dengan mengedapankan keunggulan produk dan layanan bermutu, serta menyediakan kotak saran untuk pembeli. Masyarakat siap melakukan hal tersebut dikarenakan dengan menyediakan barang berkualitas akan membuat konsumen puas dan melakukan pembelian kembali, dan masyarakat siap menerima kritik dan saran agar masyarakat mengetahui kekurangan dan memperbaikinya agar konsumen merasa puas.

Seminar Nasional Politani Kupang Ke-5
Kupang, 07 Desember 2022

Tabel 8. Kesiapan masyarakat terhadap komponen persaingan usaha (jumlah responden)

No.	Komponen Persaingan Usaha	Sangat tidak siap	Agak siap	Agak tidak siap	Tidak siap	Biasa saja	Siap	Sangat siap
1	Memutuskan Bersama mengenai harga	1	1	1	-	1	18	8
2	Tidak membedakan harga kepada wisatawan lokal dan mancanegara	18	1	1	-	9		1
3	Melakukan pembagian wilayah	1		1	-		20	8
4	Menyediakan barang yang berkualitas	1	1	-	1		17	10
5	Menjual produk khas Kabupaten Pangandaran	2	-	-		1	15	12
6	Menyediakan jasa penginapan dan penyewaan transportasi	1	-	-	1	4	13	11
7	Melakukan persaingan yang sehat dengan mengedapankan produk dan layanan	1	1	-	-	-	17	11
8	Menyediakan kotak kritik dan saran untuk pembeli	2	1	-	-	-	17	10

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

6. Kenyamanan dan Kebersihan

Penilaian kesiapan masyarakat terhadap komponen kenyamanan dan kebersihan di wilayah studi disajikan pada Tabel 9. Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa masyarakat siap menjaga dan kebersihan bagi wisatawan. Masyarakat siap memperhatikan kebersihan lingkungan, menyediakan tempat-tempat pembuangan sampah, tidak membawa barang-barang terlarang contohnya narkoba, mengambil sampah yang terlihat di objek wisata, tidak merusak fasilitas, bergotong royong untuk kebersihan kawasan seminggu sekali, menyediakan fasilitas MCK yang bersih dan layak, dan siap mentaati peraturan kesehatan yang ada. Masyarakat siap dikarenakan merawat kebersihan dan tidak membawa barang-barang terlarang dan tidak merusak fasilitas dapat membuat pengunjung merasa nyaman.

Tabel 9. Kesiapan masyarakat terhadap komponen kenyamanan dan kebersihan (jumlah responden)

No.	Komponen Keamanan dan keselamatan wisatawan	Sangat tidak siap	Tidak siap	Agak tidak siap	Biasa saja	Agak siap	Siap	Sangat siap
1	Mengetahui mengenai identitas wisatawan yang berkunjung	1	-	3	-	5	16	5
2	Memiliki pengetahuan dasar penyakit ringan dan P3K	1	-	2	-	5	15	7
3	Menyediakan alat P3K	1	-	2	-	5	14	8
4	Memberikan informasi kepada wisatawan mengenai aturan adat setempat	1	-	1	-	3	15	10
5	Memastikan wisatawan tidak mengambil benda sejarah, tumbuhan serta satwa yang terdapat di objek wisata	1	-	1	-	5	13	10
6	Menyediakan pusat informasi	1	1	1	1	3	13	10
7	Cepat tanggap terhadap keadaan darurat	1	1	-	1	3	14	10
8	Melakukan pengawasan terhadap wisatawan yang melakukan aktivitas wisata	1		1	2	4	12	10
9	Menghentikan dan melaporkan kepada pihak berwajib apabila terjadi perkelahian	1	1	-	-	5	13	10
10	Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau pihak berwajib	1	1	-	-	1	13	14

Sumber: Hasil analisis data Tahun 2022

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik pengelola didominasi jenis kelamin laki-laki, usia didominasi usia 51-60 tahun pendidikan terakhir didominasi oleh sarjana, pendapatan didominasi oleh pendapatan Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000. Karakteristik masyarakat yang menjadi responden didominasi jenis kelamin laki-laki, usia didominasi oleh usia 20 tahun sampai 30 tahun, pendidikan terakhir didominasi oleh sarjana dan pendapatan didominasi oleh responden dengan tingkat pendapatan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 dengan persentase 43,3% sebanyak 13 responden. Hasil analisis kesiapan menunjukkan bahwa kesiapan pengelola dalam mendukung kegiatan ekowisata pantai di Pantai Pangandaran terdiri dari etika pelayanan, keamanan dan keselamatan, persaingan usaha serta kenyamanan dan kebersihan berada pada kisaran siap dan sangat siap. Kesiapan masyarakat dalam mendukung ekowisata pantai di Pantai Pangandaran yaitu dalam hal etika pelayanan berapada pada kategori siap dan sangat siap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboe, R.M., & Ibrahim, M. 2019. Pengembangan Community-Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat) Di Kawasan Ekowisata Pantai Kastela Kota Ternate Selatan. *Jurnal Pengamas*, Vol.2(1), 45-53. <https://core.ac.uk/download/pdf/267890271.pdf>
- Apriliansyah, Dewi Purnama, D., Johan, Y., & Renta, P.P. 2018. Analisis Parameter Oseanografi Dan Lingkungan Ekowisata Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, Vol. 3(2), 211-227. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- Avenzora, R. 2008. Avenzora R. 2008. *Ekoturisme Teori dan Praktek*. Banda Aceh: BPR NAD-NIAS.
- Insani, N., A'rachman, F.R., Sanjiwani, P.K., & Imanuddin, F. 2019. Studi Kesesuaian Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 4 (1), 49-58. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v4i12019p049>
- Eraku, S.S., Baruadi, M.K., Aang Panji Permana, A.P., Hendra, & Mohamad, N. 2020. Potensi Ekowisata Pantai Molotabu Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Analisis Spasial Ekologis. *Jurnal Sains Informasi Geografi [J SIG]*, 3(2), 100-107. <http://dx.doi.org/10.31314/jsig.v3i2.668>
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyaniti, S. 2017. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Journal Of Maquares*, Vol. 6(1), 1-9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Prasetyo Nugroho, P., & Suryono M.Y. 2013. Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal of Marine Research*. Vol. 2 (2), 11-21. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jmr>
- Tuasikal, T. 2020. Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, Vol. 11(1), 33-42. <https://doi.org/10.51135/agh.v11i1.28>
- Supriadi, B. 2016. Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencarian. *Pesona*, Vol. 18(1), 1-20. <https://doi.org/10.26905/jpp.v1i1.369>
- Wabang, I.L., Yulianda, F., & Adisusanto, H. 2013. Kajian Karakteristik Tipologi Pantai Untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai di Suka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *Albacore*, Vol. I (2), 199-209. <https://doi.org/10.29244/core.1.2.199-209>
- Yanuar, V. 2017. Ekowisata Berbasis Masyarakat Wisata Alam Pantai Kubu. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, Vol. 42 (3), 183-192. <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v42i3.889>